

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemenangan sebuah pemilu tak lepas dari bantuan para aktor di baliknya, salah satunya adalah para relawan. Kerelawanan di dunia politik sudah ada sejak lama, namun aksinya tidak terlalu terlihat (Mustakim, 2021). Popularitas relawan terjadi pada Pilpres 2014, di mana kemenangan pasangan Jokowi-JK juga merupakan keberhasilan para 'relawan Jokowi'. Gerakan relawan ini muncul atas dasar keresahan bersama dan rasa ketidakpercayaan masyarakat terhadap ruang demokrasi yang didominasi oleh partai politik dan politisi bermasalah. Fenomena baru demokrasi Indonesia ini dapat dikategorikan sebagai kebangkitan politik sipil yang menandai kembalinya partisipasi publik. Komitmen yang luar biasa dari ini kelompok dan keberhasilannya dapat diartikan sebagai tanda positif bahwa demokrasi semakin dalam di Indonesia (Sijabat et al., 2019).

Pada pemilu 2014, kedua calon pasangan sama – sama menyatakan bahwa mereka di dukung oleh simpul – simpul kekuatan masyarakat yang menamakan dirinya sebagai relawan serta memberikan sumbangan berupa dukungan, tenaga, atau pun ide kepada kedua pasangan tanpa imbalan tertentu. Relawan bekerja keras mendukung calonnya guna memperoleh suara yang paling banyak dari rakyat. Dukungan ini datang dari masyarakat biasa atau pekerja lainnya seperti pekerja kreatif, aktivis, hingga pendidik yang dimana memiliki latar belakang bukan berasal dari partai politik. Oleh karenanya, para relawan ini bisa dikatakan sebagai penggerak. Kelompok relawan bukan dari kalangan aktifis partai politik, tetapi terlibat dalam gerakan besar bersifat politis (Majalah Tempo, 2014: 31).

Fenomena ini menjadi satu hal yang menonjol pada pemilu Presiden 2014. Dukungan yang sangat besar dari organisasi masyarakat sipil dan keterlibatan kelompok relawan menjadi alasan utama kemenangan Joko Widodo dalam pemilihan presiden Indonesia tahun 2014, JokoWidodo - Yusuf Kala menang dengan 53,15 persen suara, mengalahkan lawannya, Prabowo Subianto -

Hata Rajasa, yang memperoleh 46,85 persen suara, menurut keputusan KPU Indonesia pada 22 Juli 2014 (Lestari, 2017). Relawan yang mendukung Jokowi – JK berjumlah sangat banyak. Berikut 18 organisasi relawan yang cukup besar yaitu Seknas Jokowi, Pro Jokowi (PROJO), Garda Pemuda Nasdem, Garda Bangsa, Jasmev, Barisan Relawan Jokowi Presiden (Bara JP), Pusat Informasi Relawan Jokowi-JK, Duta Jokowi, Aliansi Masyarakat Sipil untuk Indonesia Hebat (Almisbat), Posko Perjuangan Rakyat (Pospera), Enterpreneur and Professional for Jokowi (EP for Jokowi), Kebangkitan Indonesia Baru (KIB), Aliansi Rakyat Merdeka (ARM), Forum Alumni Perguruan Tinggi, Relawan Penggerak Jakarta Baru (RPJB), Jengjala Center, Kawan Jokowi, dan Revolusi Harmoni (Samah dan Fransisca Ria Susanti,2014: 20). Adapun relawan Jokowi pada tingkat lokal yaitu Pondok Jokowi Presiden, Rejo Jatim Bang Wetan, Jokowi Maniak, Laskar Jokowi (Purboningsih, 2015).

Relawan Jokowi telah memberikan nuansa baru dalam demokrasi di Indonesia. Kehadiran kelompok masyarakat yang spontan untuk memenangkan salah satu kandidat presiden pada

Pilpres 2014 sudah berlangsung sejak pemilihan presiden secara langsung 2004 dan 2009. Yang menjadi catatan adalah skala relawan pada Pilpres 2014 yang berlangsung massif sehingga menempatkan kelompok dalam gerakan sosial ini menjadi sesuatu yang signifikan. Para relawan ini tumbuh bagaikan jamur karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal menyangkut motif individual di mana ada pesona dalam pribadi Jokowi seperti sederhana dan tidak korupsi. Rekam jejak Jokowi yang merakyat ini mereka temukan ketika Jokowi menjabat Walikota Solo dan Gubernur DKI Jakarta. Selain itu pribadi Jusuf Kalla juga menjadi magnet bagi para relawan untuk membantu memenangkan pasangan ini. Sedangkan faktor eksternal menyangkut kekhawatiran terhadap Prabowo Subianto, yang diidentifikasikan sebagai bagian dari militer dan Orde Baru. Sorotan para relawan terhadap latar belakang Prabowo terutama muncul dari kalangan perkotaan yang kritis terhadap isu-isu HAM dan demokratisasi. Prabowo dianggap sebagai ancaman terhadap demokrasi oleh para relawan sehingga energi mereka dikerahkan untuk memenangkan Jokowi dan JK. Peran relawan dalam Pilpres 2014 adalah untuk

memenangkan pasangan Jokowi-JK, menggalang solidaritas, meningkatkan kualitas pemilu, mengawal hasil pemilu, serta menjadi pijakan mencari jabatan.

Hal ini juga ditulis oleh (A. Setiawan, 2017) yang berjudul Peran Relawan Dalam Pemenangan Pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla Dalam Pilpres 2014, menemukan bahwa semangat kerelawanan muncul karena Jokowi merupakan figur yang dapat dipercaya dan dianggap bisa memberikan harapan perbaikan bagi kondisi bangsa Indonesia saat ini. Semangat kerelawanan sebagai bagian dari gerakan sosial memiliki karakter temporer. Namun demikian, dalam hal ini para relawan juga berpartisipasi dalam mengawasi pemerintahan Jokowi-JK. Peran penting relawan dalam mendukung Jokowi-JK dalam pemilu presiden telah meningkatkan kualitas pemilu presiden, turut memonitor proses penghitungan suara dan menjadi kesempatan bagi para pemimpin relawan untuk mendapatkan jabatan publik. Sehingga hal ini menjadi daya tarik yang kuat bagi Jokowi.

Selanjutnya, Relawan demokrasi dikatakan sebagai gerakan sosial untuk meningkatkan kualitas pemilu dan partisipasi

para pemilih pada pemilu 2014. Para relawan bergerak melakukan kegiatannya didorong oleh kepentingan kelompoknya yang merupakan gerakan sosial bersifat khusus untuk secara partisan memihak salah satu kandidat presiden (A. Setiawan, 2017). Relawan bisa disebut sebagai salah satu bentuk dari gerakan sosial. Studi gerakan-gerakan sosial di Indonesia biasanya memfokuskan kepada kelompok - kelompok non- partisipan yang independen dari partai politik dan kandidat dalam proses politik (Tomsa & Setijadi, 2018).

Relawan Jokowi menurut sifatnya terbagi atas dua, yakni, pertama, relawan yang sengaja dibentuk untuk membantu pemenangan. Mereka ini secara resmi diketahui oleh tim pemenangan. Kedua, relawan yang terbentuk atas dasar inisiatif pribadi dan kelompok karena simpatik terhadap figur Jokowi. Mereka ini umumnya adalah kelas menengah perkotaan, yang jumlahnya sangat banyak, tidak diketahui dan tidak teridentifikasi oleh tim pemenangan. Relawan yang muncul atas inisiatif pribadi dan kelompok jumlahnya cukup besar sehingga memberikan

dampak kepada kemenangan Jokowi pada Pilpres 2014 (A. Setiawan, 2017).

Selanjutnya pada periode kedua, Jokowi kembali menang pada pemilu 2019 Pilpres 2019–2024, Jokowi kembali menang bersama wakilnya, Ma'ruf Amin (Neno, Agustina & Tangu H, Ferly & Wutun, 2020). Dalam rekapitulasi hasil di KPU, Jokowi meraih 55,50% suara, disusul Prabowo Subianto-Sandiaga Uno dengan 44,50% suara. Dari 34 provinsi di Indonesia, Jokowi unggul di 21 provinsi. Persentase perolehan suara Jokowi pada 2019 lebih signifikan dibandingkan pada Pilpres 2014 (Pusparimba et al., 2021). Hal ini juga tidak lepas dari peran relawan Jokowi, sebanyak 420 organ relawan menyatakan dukungan kepada pasangan calon presiden atau wakil presiden Joko Widodo atau Ma'ruf Amin pada pemilihan presiden 2019 (Hamdani et al., 2019). Menjelang transisi Jokowi menjadi presiden termas kedua tahun 2019, peran relawan Jokowi tidak sepenting ketika Jokowi maju pada periode pertama (Hamdani et al., 2019). Namun, persoalannya di sini bukan lagi soal kualitas peran relawan dalam memenangkan Jokowi untuk periode kedua.

Namun, lebih ke soal kuantitas, mengingat jumlah relawan sudah bertambah. Peran relawan begitu signifikan dalam membangun basis dukungan bagi calon yang diusung.

Pada pemilihan presiden tahun 2019 Jokowi di pasangkan dengan Ma'ruf Amin yang mana diketahui sebagai Ketua Nahdhatul Ulama (NU). Nahdhatul Ulama merupakan salah satu ormas Islam dengan persebaran anggota secara merata dari berbagai macam kalangan masyarakat. Euforia pilpres 2019 sangat kental dengan isu sara dan politik identitas. Efek domino dari kisruhnya pilgub DKI Jakarta berbuntut panjang terhadap dinamika menuju kursi istana presiden pada pemilu 2019. Politisasi ormas dan dogma agama yang menjadi salah satu isu pada pilgub DKI berefek secara lebar ke dalam pilpres 2019. sehingga koalisi yang mengatasnamakan Koalisi Indonesia Kerja memutuskan untuk memilih cawapres melalui kalangan Nahdlatul Ulama, dengan menggandeng Rais Syuriah PBNU sekaligus guru bangsa yaitu KH.Ma'ruf Amin, sebagai pendamping petahana (Nanda, 2020). Hal ini tidak lepas dari isu dimana para pengusung

memilih NU yang mana mayoritas penganut ajaran islam terbesar dengan jumlah 91 juta jiwa di Indonesia.

Kemudian dari pada itu, penelitian yang ditulis oleh (Septia & Suswanta, 2022) yang berjudul Fenomena Relawan Pilpres di Indonesia, relawan politik Jokowi pada periode kedua memiliki pengaruh yang cukup penting dalam kebijakan politik dimana berdampak pada sebagian besar dari mereka yang dulunya relawan kebijakan kini menjadi bagian dari pemerintahan dan menduduki posisi strategis. Dalam hal ini kita dapat melihat gerakan relawan ini sering dikaitkan dengan kepentingan yang mereka bawa untuk mendukung Jokowi. Secara umum, kelompok kepentingan hampir identik dengan partai politik mana pun dan merupakan katalis penghubung utama bagi pemerintah (Ashari S, 2018). Stakeholder merupakan kekuatan kritis dalam pembuatan kebijakan yang pada akhirnya dapat merevitalisasi sistem politik berupa lahirnya kelompok - kelompok politik yang mengedepankan pluralisme dan persaingan dalam masyarakat (Maiwan, 2016). Kelompok ini sering hadir dalam pemilu untuk mempengaruhi hasil sengketa

politik untuk mendapatkan keuntungan, terutama bagi anggota kelompok atau masyarakat umum (Mukhlisin, 2021).

Selanjutnya, relawan yang masih setia untuk mendukung Jokowi dalam Pemilu Presiden yang di ikutinya kali kedua tahun 2019 kini sebagian besar menjadi bagian dari pemerintah. Fenomena ini menarik karena banyak dari para relawan yang membantu kemenangan Jokowi pada dua periode tersebut berada di posisi strategis di pemerintahan. Dengan banyaknya relawan Jokowi yang sekarang berada dalam jabatan pemerintahan yang strategis tidak lepas dari kepentingan politik yang mereka lakukan. Kelompok kepentingan hadir sebagai salah dari bagian ekstra politik. Kelompok kepentingan sering terjun juga ke politik praktis agar kebijakan yang dibuat nanti oleh pemegang kekuasaan menguntungkan kelompok kepentingan itu.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas penelitian ini mengkaji tentang partisipasi relawan dalam kemenangan Jokowi pada Pilpres 2019. Penelitian ini akan melihat secara detail relawan Jokowi pada tahun 2014 hingga 2019 yang mana dari periode pertama hingga kedua ini relawan yang bergabung meningkat,

hingga banyaknya relawan yang menjadi bagian dari jabatan pemerintah yang strategis, yang mana tidak lepas dari kepentingan politik yang mereka lakukan sehingga menjadi menarik untuk diteliti, bagaimana menjelaskan Partisipasi Relawan dalam Kemenangan Jokowi pada Pilpres 2019 dan Faktor yang Mempengaruhi Kemenangan Jokowi pada Pilpres 2019.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Partisipasi Relawan dalam Pemenangan Joko Widodo Pada Pemilihan Presiden 2019?
2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemenangan Joko Widodo Pada Pemilihan Presiden 2019?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan Partisipasi Relawan dalam Kemenangan Jokowi pada Pilpres 2019 dan Faktor yang Mempengaruhi Kemenangan Jokowi pada Pilpres 2019.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan penulis terhadap teori-teori yang berlaku, kaitannya Partisipasi Relawan dalam Kemenangan Jokowi pada Pilpres 2019 dan Faktor yang Mempengaruhi Kemenangan Jokowi pada Pilpres 2019. Selanjutnya, penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya tentang fenomena relawan politik di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Kemudian pada manfaat praktis yaitu diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan ataupun sebagai bahan pendukung untuk penelitian-penelitian selanjutnya.